

## PERAN IBU TERHADAP STATUS GIZI DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI PUSKESMAS PEUKAN BADA

Muhammad Iqbal S<sup>1\*</sup>, Ridha Meutia Fidela<sup>2</sup>, Syarifah Masthura<sup>3</sup>

Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : iqbalners\_psik@abulyatama.ac.id

### ABSTRAK

Status gizi dan perkembangan anak usia prasekolah yang sangat bergantung pada peran aktif ibu, terutama dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan pemberian stimulasi perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran ibu terhadap status gizi dan perkembangan anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia prasekolah di desa Lamlumpu 46 responden dan desa Lamgeue 48 responden, sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu 39 ibu di desa Lamgeue dan 37 ibu di desa Lamlumpu. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 15 Mei 2025 di desa lamgeue dan 16 Mei 2025 di desa Lamlumpu dengan menyesuaikan jadwal posyandu yang telah ditetapkan di Puskesmas Peukan Bada. Analisis data yang di gunakan yaitu analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara peran ibu terhadap status gizi dengan OR 4,076 (p-value 0,039) dan peran ibu terhadap perkembangan dengan OR 4,423 (p-value 0,026) dengan anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada. Hasil ini menunjukkan partisipasi aktif tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan peran ibu yang baik agar status gizi dan perkembangan anak sesuai dengan tumbuh kembangnya.

**Kata kunci** : anak usia prasekolah, peran ibu, perkembangan anak, status gizi

### ABSTRACT

*The nutritional status and development of preschool-aged children are highly dependent on the active role of mothers, particularly in fulfilling nutritional needs and providing developmental stimulation. This study aims to determine the effect of maternal role on the nutritional status and development of preschool children within the working area of Peukan Bada Community Health Centre. The research employed a quantitative method with a cross-sectional approach. The study population consisted of mothers with preschool-aged children in Lamlumpu Village (46 respondents) and Lamgeue Village (48 respondents). The sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 39 mothers from Lamgeue Village and 37 mothers from Lamlumpu Village. The study was conducted on 15 May 2025 in Lamgeue Village and 16 May 2025 in Lamlumpu Village, in accordance with the posyandu schedule established by Peukan Bada Community Health Centre. Data were analysed using univariate and bivariate analyses with the chi-square test. The results indicated a significant influence of maternal role on nutritional status OR 4.076 (p-value 0.039) and on child development OR 4.423 (p-value = 0.026) among preschool children in the working area of Peukan Bada Community Health Centre. These findings emphasise the crucial importance of active participation from healthcare professionals in strengthening the maternal role to ensure that children's nutritional status and development are in line with their growth and developmental milestones.*

**Keywords** : child development, maternal role, nutritional status, preschool-aged children

### PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak menjadi suatu kasus yang terjadi di negara maju dan berkembang dimana menjadi pusat perhatian, anak-anak yang mengalami tumbuh kembang yang baik sejak awal akan menjadi generasi yang unggul di masa depan, ada beberapa pengaruh yang mengakibatkan tumbuh kembang anak yaitu status gizi, peran ibu dan lingkungan sekitar (Yulianti, 2018). Gizi berpengaruh besar dalam perkembangan anak dimana anak memasuki

masa periode keemasan yang sangat membutuhkan lebih banyak nutrisi, kurangnya gizi terhadap seorang anak akan berdampak pada perkembangan otak, ketika otak tidak dapat berkembang sebagai mestinya sulit untuk pulih kembali atau *irreversible*, otak yang tidak berkembang dapat mempengaruhi perkembangan anak (Djaeni, 2021).

*World Health Organization* (2021) menyatakan Wilayah Asia Tenggara yaitu Indonesia memiliki masalah gizi sebesar (31,8%) setelah Timor Leste (48,8%). Secara nasional, provinsi tertinggi masalah gizi terjadi di Provinsi Papua Selatan (8,4%), sementara itu Provinsi Aceh dengan urutan ke-22 dengan persentase (4,1%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2023). Selanjutnya, angka tertinggi di provinsi Aceh yaitu kabupaten Aceh Besar (20,2%) dan terendah kabupaten Bener Meriah (5,0%) (Survey Kesehatan Indonesia, 2023). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar (2023), urutan 5 Simpang Tiga (14,0%), selanjutnya Kecamatan Piyeung (13,1%), Kecamatan Lamteuba (12,0%), Kecamatan Seulimum (11,9%) dan Kecamatan Peukan Bada (9,7%). Berdasarkan data ini, peneliti mengambil tempat penelitian di Kecamatan Peukan Bada yang merupakan urutan ke lima untuk kasus gizi kurang yang tertinggi di Kabupaten Aceh Besar berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar.

Masa prasekolah merupakan periode krusial bagi anak, ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung cepat sehingga memerlukan dukungan dari aspek kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Pada tahap ini, anak aktif bergerak, bermain bersama teman, tertarik mempelajari hal-hal baru, serta terus mencoba keterampilan yang baru diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus untuk menjaga kesehatan anak, termasuk memperhatikan pola makannya. Pemenuhan nutrisi yang sesuai dengan usia anak dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu aspek kesehatan yang penting diperhatikan adalah kecukupan gizi anak (Neni, 2019). Peran orang tua, khususnya ibu, sangat menentukan dalam pemenuhan gizi anak. Seorang ibu perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai sebagai bekal dalam memastikan kebutuhan gizi anak terpenuhi. Orang tua juga diharapkan mampu membentuk kebiasaan makan yang baik, menciptakan suasana makan yang menyenangkan, serta menyajikan hidangan yang menarik agar anak mendapatkan asupan gizi yang sesuai kebutuhannya. (Munawaroh dkk., 2022).

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang dalam menerima informasi kesehatan, khususnya terkait gizi dan perkembangan anak. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, orang tua dengan pendidikan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami informasi tentang gizi dan perkembangan anak, sehingga anak berisiko tidak memperoleh makanan dengan gizi seimbang yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya pendidikan, khususnya pada ibu, masih menjadi faktor penyebab kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak pada masa pertumbuhan. (Munawaroh dkk., 2022). Seiring perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan, seorang ibu kini dapat menjalankan peran ganda, yakni sebagai ibu rumah tangga sekaligus ibu yang bekerja. Di era modern, keberadaan ibu pekerja bukanlah hal yang asing. Ibu yang bekerja harus membagi perhatian antara pekerjaan dan keluarganya, termasuk dalam merawat anak-anak. Peran ganda atau adanya kesibukan di luar tanggung jawab sebagai ibu dapat memengaruhi proses pengasuhan yang diberikan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi seimbang anak serta memantau tumbuh kembangnya. (Supriasa & Dewi, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dkk., (2022) dengan judul “Status Gizi Anak PraSekolah: Peran Pola Asuh Orang Tua” dengan menggunakan metode analitik *cross-sectional* dengan total 53 sampel penelitian yang dipilih dalam purposive sampling. Data penelitian ini dikumpulkan melalui pengisian kuisioner terkait karakteristik keluarga, karakteristik anak, pola asuh orang tua dan data pediatrik berupa IMT (berat badan dan tinggi

badan). Hasil Analisa chi-square variabel pola asuh orang tua dengan status gizi menurut berat badan (BB/U) dan tinggi badan (TB/U) menunjukkan nilai  $p\text{ value} = 0,014$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi pada anak prasekolah (Ulfa dkk., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk., (2021) dengan judul “Peran Ibu Dalam Pemberian Makanan Bergizi Pada Anak Gizi Baik Yang Kesulitan Makan” jenis penelitian ini kualitatif dan menggunakan consecutive sampling, dengan jumlah sampel 10 ibu anak. Hasil penelitian seluruh Ibu telah berperan dalam pemilihan jenis bahan makanan bergizi pada balitanya, namun belum memberikan makanan yang bervariasi. Mayoritas Ibu belum menyajikan hidangan yang menarik untuk balita dari segi warna, rasa, cara pengolahan, bentuk makanan, serta alat makan belum menggunakan khusus balita. Mayoritas Ibu memberikan makan sesuai dengan keinginan balita, yaitu makan sambil bermain. Penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati & Siwi, (2017) dengan judul “ Peran Ibu Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Status Gizi Anak” jenis penelitian ini adalah eksplanatori dengan jumlah sampel 100 anak. Hasil penelitian bahwa sebagian besar anak balita mempunyai status gizi baik (86%). Ada tiga peran penting ibu yang mempengaruhi status gizi anaknya. Peran ibu yang teridentifikasi adalah pola penyiapan makanan ( $p\text{ value} = 0,003$ ), pola Kesehatan perawatan ( $p\text{ value}=0.041$ ), dan pengetahuan gizi ( $p\text{ value} = 0.024$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh (Musonah dkk., 2023) dengan judul Hubungan Peran Ibu Terhadap Perkembangan Balita Usia 3-5 tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1, jenis penelitian ini survey analitik dengan desain cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah 103 dari 1.421 populasi dengan menggunakan cluster random sampling. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,002 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa ada hubungan peran ibu terhadap perkembangan balita usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Gamping I. Setelah dilakukan studi awal pada bulan Desember 2024 di Puskesmas Peukan Bada untuk mengambil data populasi anak usia prasekolah di wilayah kerja puskesmas Peukan Bada, didapatkan 186 anak prasekolah dengan hasil data akhir Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada bulan Agustus 2024 yaitu (39,9%) dengan gizi kurang 36 anak dan gizi buruk 2 anak (Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, 2023).

Berdasarkan hasil diskusi bersama salah satu bidan dan 10 orang ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Puskesmas Peukan Bada, masalah perkembangan anak usia dini dan status gizi secara umum ibu yang mempunyai anak usia dini dalam memberikan makan kepada anaknya sudah sesuai anjuran yang ditetapkan oleh persatuan ahli gizi, akan tetapi ada beberapa ibu yang kurang dalam memberikan makanan yang seimbang kepada anak dan dalam meningkatkan perkembangan anak masih ada beberapa ibu yang kurang memperhatikan. Hasil penelitian Samta dkk., (2024) dengan judul “Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Tumbuh Kembang Gizi Anak Usia Dini” dengan pendekatan *cros sectional*, data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan status gizi anak, dengan mengambil sampel sebanyak 17 anak dan ibunya di TK Sekar Semarang, yang menggunakan metode total sampling. Hasil analisis menggunakan uji fishers exact dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Peneliti menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang gizi anak usia dini (Samta dkk., 2024).

Puskesmas mengadakan kegiatan posyandu dalam satu kali sebulan setiap desa, salah satu kegiatan yang dilakukan saat posyandu adalah penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan melihat perkembangan anak yang dilakukan pada setiap anak usia dini prasekolah, kemudian di bulan selanjutnya tetap rutin dilakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan agar terus dapat menilai IMT anak dan melihat perkembangan anak melalui KPSP. Namun, didapatkan juga data dari puskesmas bahwa ada beberapa ibu yang kurang dalam memantau perkembangan anak seperti ibu yang bekerja dan menyebabkan tidak

berkunjung ke posyandu. Hasil penelitian (Dyane,2025) dengan judul perkembangan sosial emosi anak prasekolah dalam pengasuhan ibu bekerja dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosi anak prasekolah dalam pengasuhan ibu bekerja tetap mampu mencapai perkembangan. Sebagai rekomendasi, diharapkan ibu yang bekerja tetap menjaga waktu berkualitas untuk berinteraksi dengan anak, melakukan pengasuhan secara baik sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak. Dapat dilihat dari penelitian di atas bahwa ibu yang bekerja seharusnya mampu untuk memantau anak tanpa ada pengaruhnya dengan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan terdahulu peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul peran ibu terhadap status gizi dan perkembangan anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki anak usia prasekolah di desa Lamlumpu dan desa Lamgeueu berjumlah 94 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin didapatkan 76 responden dengan 39 responden di desa Lamgeueu dan 37 responden di desa Lamlumpu dengan menggunakan proporsional sampling. Penelitian ini telah dilakukan di posyandu desa Lamgeueu pada tanggal 15 Mei 2025 dan di posyandu desa Lamlumpu pada tanggal 16 Mei 2025. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner tentang peran ibu, kuesioner status gizi, kuesioner perkembangan anak usia 3-5 tahun menggunakan KPSP. Data di analisis secara univariat dan bivariat dengan aplikasi SPSS.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	<i>f</i>	%
1.	<b>Pendidikan ibu</b>		
	Dasar	6	7,9
	Menengah	61	81,6
	Tinggi	8	10,5
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>
2.	<b>Pekerjaan ibu</b>		
	Bekerja	33	43,4
	Tidak Bekerja	43	56,6
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>
3.	<b>Usia ibu</b>		
	21-25 Tahun	19	25,0
	26-30 Tahun	38	50,0
	31-35 Tahun	17	22,4
	36-40 Tahun	2	2,6
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>
4.	<b>Status ibu</b>		
	Kawin	73	96,1
	Janda	3	3,9
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>
3.	<b>Jumlah anak</b>		
	0-2	19	25,0
	≥3	57	75,0
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>
4.	<b>Usia Anak</b>		

	36-41 bulan	6	7,9
	42-47 bulan	24	31,6
	48-53 bulan	18	23,7
	54-59 bulan	27	35,5
	60 bulan	1	1,3
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>
5.	<b>Jenis kelamin</b>		
	Laki-laki	42	55,3
	Perempuan	34	44,7
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa latar belakang pendidikan ibu pada anak usia prasekolah paling terbanyak adalah dengan pendidikan menengah yaitu sebanyak 81,6%, pekerjaan ibu terbanyak adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 56,6% , usia ibu terbanyak 26-30 tahun yaitu sebanyak 50,0% dengan status ibu terbanyak kawin 96,1% dan jumlah anak yang dimiliki setiap ibu terbanyak  $\geq 3$  orang yaitu berjumlah 75,0%, usia anak terbanyak 54-59 bulan sebanyak 35,5% dengan jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki yaitu sebesar 55,3%.

### Analisis Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Ibu**

No	Kategori	<i>f</i>	%
1	Baik	32	42,1
2	Kurang Baik	44	57,9
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 76 responden mayoritas responden memiliki peran ibu dengan kurang baik sebanyak 44 orang (57,9%) dan peran ibu dengan kategori baik 32 orang (42,1%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi**

No	Kategori	<i>f</i>	%
1	Gizi Baik	54	68,4
2	Gizi Kurang	16	20,3
3	Berisiko Gizi Lebih	4	5,1
4	Gizi Lebih	2	2,5
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 76 responden mayoritas responden memiliki gizi baik sebanyak 54 orang (68,4%) dan paling sedikit dengan gizi lebih sebanyak 2 orang (2,5%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Anak**

No	Kategori	<i>f</i>	%
1	Sesuai	24	30,4
2	Meragukan	28	35,4
3	Penyimpangan	24	30,4
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa dari 76 responden mayoritas responden memiliki perkembangan anak yang meragukan sebanyak 28 anak (35,4%), dan kategori perkembangan anak sesuai dan penyimpangan masing-masing sebanyak 24 (30,4%).



## Analisis Bivariat

**Tabel 5. Pengaruh Peran Ibu terhadap Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada**

		Status Gizi								Total		P- value	OR
		Gizi Baik		Gizi Kurang		Berisiko Lebih		Gizi Lebih					
		n	%	n	%	n	%	n	%				
Peran Ibu	Baik	28	87,5	4	12,5	0	.0	0	.0	32	100,0	0,039	4,076
	Kurang Baik	26	59,1	12	27,3	4	9,1	2	4,5	44	100,0		
Total		54	71,1	16	21,1	4	5,3	2	2,6	76	100,0		

Berdasarkan tabel 5, bahwa dari 76 ibu yang memiliki anak usia prasekolah 3-5 tahun terdapat 54 anak dengan status gizi baik, 16 anak dalam kategori gizi kurang, 4 anak dengan berisiko gizi lebih dan 2 anak dalam kategori gizi lebih. Dari 54 anak yang status gizi baik, 26 anak dengan peran ibu yang kurang baik, dan 28 anak dengan peran ibu yang baik. Dari 16 anak yang memiliki gizi kurang, 12 anak dengan peran ibu kurang baik dan 4 anak dengan peran ibu baik. Sedangkan pada kategori berisiko gizi lebih 4 anak semua memiliki peran ibu yang kurang baik. Dan 2 anak dengan gizi lebih juga memiliki peran ibu yang kurang. Hasil uji chi square menunjukkan nilai signifikan dengan OR 4,423 (p-value 0,039), yang mengidentifikasi bahwa peran ibu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap status gizi pada anak usia prasekolah.

**Tabel 6. Pengaruh Peran Ibu terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan bada**

		Perkembangan Anak						Total		P-value	OR
		Sesuai		Meragukan		Penyimpangan				0,026	4,423
		n	%	n	%	n	%	n	%		
Peran Ibu	Baik	19	43,2	13	34,1	10	22,7	42	100,0		
	Kurang Baik	5	15,6	15	47,1	14	37,3	34	100,0		
Total		24	31,6	28	36,8	24	31,6	76	100,0		

Berdasarkan tabel 6, bahwa dari 76 ibu yang memiliki anak usia prasekolah 3-5 tahun terdapat 24 anak dengan perkembangan sesuai, 28 anak dengan perkembangan meragukan, dan 24 anak dengan perkembangan penyimpangan. Dari 24 anak yang memiliki perkembangan sesuai, 5 anak dengan peran ibu yang kurang baik, dan 19 anak dengan peran ibu yang baik. Dari 28 anak yang memiliki perkembangan meragukan, 15 anak dengan peran ibu kurang baik dan 13 anak dengan peran ibu baik. Sedangkan pada perkembangan penyimpangan 14 anak memiliki peran ibu kurang 10 memiliki peran ibu yang baik. Hasil uji chi square menunjukkan nilai signifikans dengan OR 4,423 (p-value 0,026), yang mengidentifikasi bahwa peran ibu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap status perkembangan anak usia prasekolah.

## PEMBAHASAN

**Pengaruh Peran Ibu terhadap Status Gizi pada Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar**

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara peran ibu terhadap status gizi pada anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten aceh Besar. Dari 76 responden anak – anak yang memiliki ibu dengan peran yang baik, sebagian besar berada pada kategori gizi baik (87,5%) dan tidak ada yang berada pada kategori berisiko gizi lebih dan gizi lebih. Sementara itu, anak – anak dengan ibu yang memiliki peran ibu kurang baik sebagian besar juga berada pada kategori gizi baik (59,1%) akan tetapi juga banyak dalam

kategori gizi kurang (27,3%), berisiko gizi lebih (9,1%) dan gizi lebih (4,5%). Uji chi-square menunjukkan nilai  $p = 0,039$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara peran ibu dan status gizi. Artinya, semakin baik peran ibu maka semakin banyak status gizi baik. Dapat juga dilihat dari hasil nilai  $OR = 4.076$  dimana didapatkan bahwa peran ibu baik meningkat 4 kali lipat jika status gizi anaknya baik. Teori Ramona T. Mercer sangat relevan untuk menjelaskan pengaruh peran ibu terhadap status gizi pada anak usia prasekolah. Teori ini mengembangkan teori maternal role yang menjelaskan seorang perempuan mengembangkan identitasnya sebagai seorang ibu melalui proses bertahap, mulai dari kehamilan hingga menjadi ibu. Ibu yang telah mencapai peran maternal secara optimal akan lebih kompeten dalam mengambil keputusan tentang asupan makanan anak, pencapaian peran ibu yang memiliki pengalaman yang cukup tentang nutrisi akan lebih mampu menjaga status gizi anak, ini akan menjadi faktor utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, termasuk kebutuhan gizi (Risnah, 2021)

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi dkk., 2021) menentukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan gizi baik anak. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh ibu telah berperan dalam pemilihan jenis bahan makanan bergizi pada balitanya, namun belum memberikan makan yang bervariasi. Mayoritas ibu belum menyajikan hidangan yang menarik untuk balita segi warna, rasa, cara pengolahan, bentuk makanan, serta alat makan belum menggunakan khusus balita. Mayoritas ibu memberikan makan sesuai dengan keinginan balita yaitu makan sambil bermain. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Prasetyo dkk., 2023) dengan judul *the effect of mother's nutritional education and knowledge on children's nutritional status: a systematic review* menunjukkan bahwa sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan gizi kepada ibu berdampak positif pada pengetahuan ibu dan status gizi, maka ketika pendekatan yang aktif dan berbasis komunitas maka peran yang didapatkan oleh seorang ibu akan baik dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang status gizi.

Peneliti berpendapat meskipun sebagian besar anak dengan status gizi baik berada dalam kelompok ibu dengan peran baik yang menunjukkan kecenderungan bahwa ibu mampu menciptakan kondisi gizi lebih sehat untuk anaknya. Namun ibu yang tergolong kurang baik perannya lebih banyak ditemukan memiliki anak dengan status gizi kurang, gizi lebih atau berisiko gizi lebih, dapat dilihat juga dalam karakteristik pekerjaan ibu bahwa mayoritas ibu tergolong dalam kategori tidak bekerja dalam hal ini juga dapat memicu terjadinya peran ibu yang kurang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam peran pengasuhan dan pemberian makanan dapat meningkatkan risiko gangguan gizi pada anak.

### **Pengaruh Peran Ibu terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar**

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara peran ibu terhadap perkembangan anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Dari 76 responden anak – anak yang memiliki ibu dengan peran yang baik, sebagian besar berada pada kategori sesuai (43,2%). Sementara itu, anak – anak dengan ibu yang memiliki peran ibu kurang baik, memiliki proporsi yang lebih besar dalam kategori meragukan (47,1%). Uji chi-square menunjukkan nilai  $p = 0,026$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara peran ibu dan perkembangan anak. Dapat juga dilihat dari hasil nilai  $OR = 4.423$  dimana didapatkan bahwa peran ibu baik meningkat 4 kali lipat jika perkembangan anaknya baik.

Menurut (Mansur & Arif, 2019) peran aktif orang tua salah satunya ibu merupakan tokoh sentral dalam tahap perkembangan anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama sehingga ibu harus mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Peran ibu yang paling penting dalam mengajak anak untuk berkomunikasi, sehingga anak

mengerti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa. Oleh karena itu kurangnya peran ibu tidak berhasil maka anak akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Musonah dkk., 2023) menentukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa peran ibu yang aktif dalam memberikan stimulasi pengasuhan dan perhatian kepada anak memiliki dampak positif pada perkembangan anak yang menyebabkan peran ibu sangat penting terutama dalam tingkat pengetahuan, semakin ibu baik pengetahuannya tentang stimulasi semakin baik pula perkembangan anak.

Hasil penelitian Samta dkk., (2024) dengan judul “Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Tumbuh Kembang Gizi Anak Usia Dini” dengan pendekatan *cros sectional*, data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan status gizi anak, dengan mengambil sampel sebanyak 17 anak dan ibunya di TK Sekar Semarang, yang menggunakan metode total sampling. Hasil analisis menggunakan uji fishers exact dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Peneliti menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang gizi anak usia dini (Samta dkk., 2024). Hasil penelitian Dyane,(2025)dengan judul perkembangan sosial emosi anak prasekolah dalam pengasuhan ibu bekerja dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosi anak prasekolah dalam pengasuhan ibu bekerja tetap mampu mencapai perkembangan. Sebagai rekomendasi, diharapkan ibu yang bekerja tetap menjaga waktu berkualitas untuk berinteraksi dengan anak, melakukan pengasuhan secara baik sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak.

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar anak sudah memiliki perkembangan yang sesuai pada peran ibu yang baik, dalam hal ini diharapkan ibu mampu meningkatkan peran yang semakin baik terutama pada ibu yang bekerja. Namun, ibu yang tergolong kurang baik perannya lebih banyak ditemukan memiliki anak dengan perkembangan meragukan. Temuan ini mengidentifikasi bahwa ibu memiliki peran utama dalam pengasuhan pemberian stimulasi dan perampingan tumbuh kembang anak terutama pada anak usia prasekolah yang merupakan masa emas perkembangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh peran ibu terhadap status gizi pada anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada dan terdapat pengaruh peran ibu terhadap perkembangan anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atau dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Besar. [https://dinkes.acehbesarkab.go.id/media/2024.07/profil\\_dinkes\\_kab\\_aceh\\_besar\\_20231.pdf](https://dinkes.acehbesarkab.go.id/media/2024.07/profil_dinkes_kab_aceh_besar_20231.pdf)
- Djaeni. (2021). Ilmu Gizi dan Profesi Edisi Kelima. In 5 (5th ed., p. 60). Gramedia.
- Dyane R, Z. A. (2025). Perkembangan Sosial Emosi Anak Prasekolah doi :



- <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4503>. 9(2), 530–537.
- Mansur, Arif .R, M. K. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1). [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah\\_Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah_Aprilaz-FKIK.pdf)
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Musonah, N., Ayuningrum, L. D., & Subarto, C. B. (2023). Hubungan Peran Ibu Terhadap Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I. *Jurnal Genta Kebidanan*, 13(1), 38–44. <https://doi.org/10.36049/jgk.v13i1.159>
- Neni, M. (2019). Tumbuh Kembang Anak Prasekolah.
- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). *The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: a systematic review. International Journal of Child Care and Education Policy*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Pratiwi, R. D., Martini, N. K., & Nyandra, M. (2021). Peran Ibu dalam Pemberian Makanan Bergizi pada Balita Status Gizi Baik yang Kesulitan Makan. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 119–125. <https://doi.org/10.23917/jk.v14i2.11759>
- Profil Kesehatan Indonesia. (2023). Data Status Gizi Anak Di Indonesia.
- Risnah, I. (2021). Falsafah Dan Teori Keperawatan Dalam Integritas Keilmuan. In Alauddin University Press.
- Samta, S. R., Utami, L., & Mulyani, L. (2024). Korelasi Pola Asuh Orangtua dengan Tumbuh Kembang Gizi Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 5(2), 76–85. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/3382%0Ahttps://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/download/3382/2308>
- Setiyowati, R., & Siwi, P. (2017). Peran Ibu Yang Berhubungan dengan peningkatan status Gizi Anak. 3(1), 56–65.
- Supariasa, I., & Dewi, N. (2019). pendidikan dan konsultasi gizi. EGC.
- Survey Kesehatan Indonesia. (2023). Survey Kesehatan Indonesia. Kota Kediri Dalam Angka, 1–68.
- Ulfa, I. L., Anggari, R. S., & Nuzula, F. (2022). Status Gizi pada Anak Pra Sekolah: Peran Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 9(2), 121–130. <https://doi.org/10.55500/jikr.v9i2.156>
- WHO. (2021). Prevelensi Status Gizi Anak Indonesia di Asia Tenggara. <https://www.who.int/data/gho/publications/world-%0Ahealth-statistics>
- Yulianti, P. A. . (2018). Analisis Pantauan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah dengan Kuesioner KPSP. *Jurnal Kebidanan*, 5(45).